



PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA

Yuli Yanti[✉], Marimin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2016
Disetujui Oktober 2016
Dipublikasikan
Juli 2017

Keywords:

*Family Environment,
Peer, Motivation,
Students Discipline.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Pekalongan yang berjumlah 62 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh 68,7% terhadap kedisiplinan siswa secara simultan. Motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9,36%, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 8,29%, dan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 10,56% secara parsial. Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan maupun secara parsial. Saran yang diajukan adalah siswa diharapkan dapat selalu mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, dan untuk peneliti selanjutnya dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of motivation, family environment, and peer to students discipline. The subjects were students of class X of Office Administration Department of SMK N 2 Pekalongan totalling 62 students. The data collection research method was in the form of questionnaire. The data analysis method used multiple regression analysis, hypothesis, testing, classical assumption, and descriptive analysis. The result showed motivation, family environment, and peer influence positively and significantly related to student discipline. Motivation, family environment, and peer affect 68,7% simultaneously. The motivation has an influence 9,36%, the family environment has an influence 8,29%, and peer has an influence 10,56% partially. The conclusions from this research is motivation, family environment, and peer influence the students discipline simultaneously and partially. It is suggested that the students are expected to always obey the code of school, and for the next researcher to look for other variables that affect students discipline.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yuliyanti_16@ymail.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah berisi tentang perintah, larangan, serta sanksi/hukuman bagi yang melanggar peraturan. Tata tertib yang dibuat sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin agar kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan dengan tertib. Tu'u (2004:35) mengemukakan bahwa disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun, karena di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama (Daryanto dan Darmiatun, 2013). Sedangkan Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban, dimana perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Berdasarkan definisi disiplin di atas, perilaku disiplin berasal dari dalam diri manusia

itu sendiri dan binaan dari lingkungan hidupnya. Disiplin yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri akan lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang berasal dari luar. Disiplin yang berasal dari dalam diri akan membuat seseorang dapat mematuhi peraturan atas kesadaran dirinya sendiri secara sukarela tanpa harus diperintah orang lain.

Disiplin juga tercipta dari binaan lingkungan sekitarnya karena manusia hidup bersosialisasi dengan lingkungannya. Teori behaviorisme menyatakan bahwa manusia tidak berperilaku karena mereka memutuskan untuk berperilaku, melainkan karena kekuatan lingkungan memaksa mereka untuk berperilaku (Cervone, 2012).

Perintah untuk berdisiplin bukanlah bermaksud untuk mengurangi atau mengekang kebebasan siswa. Peraturan yang ada di sekolah tentunya dimaksudkan untuk kebaikan siswa itu sendiri. Ekosiswoyo dan Rachman (2000) mengungkapkan bahwa keuntungan dilaksanakannya atau tegaknya disiplin di kalangan peserta didik adalah bahwa mereka dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil angket pendahuluan yang diberikan kepada siswa, terdapat perilaku siswa yang tidak disiplin, dengan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, seperti membawa HP ke sekolah, tidak tertib dan khidmat saat upacara, keluar kelas saat jam kosong, dating sekolah terlambat, dan lain-lain. Berikut ini disajikan tabel bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa:

Tabel 1. Bentuk Pelanggaran Siswa

No.	Jenis pelanggaran	Jumlah siswa yang melanggar	Alasan
1	Mengobrol saat pelajaran	9	Lelah berpikir, bosan, ngantuk
2	Datang sekolah terlambat	12	Bangun kesiangan, macet
3	Meninggalkan pelajaran tanpa izin	1	Mendesak
4	Tidak mengerjakan tugas	3	Lelah, banyak tugas
5	Tidak masuk sekolah tanpa izin (alfa)	2	Tidak ada yang mengantar surat

No.	Jenis pelanggaran	Jumlah siswa yang melanggar	Alasan
6	Baju tidak dimasukkan	1	Desakan moral
7	Rambut tidak rapi (gondrong)	1	Lupa potong rambut
8	Keluar kelas saat jam kosong	12	Bosan di kelas, beli jajan
9	Tidak menjaga kebersihan kelas	13	Khilaf, malas bersih-bersih
10	Tidak tertib dan khidmat saat upacara	33	Pidato <i>boring</i> , pengaruh teman
11	Tidak berseragam lengkap	1	Terburu-buru
12	Membawa HP ke sekolah	41	Disuruh orang tua, untuk foto selfi

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Nurdina dkk. (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap disiplin siswa, dengan t hitung $>$ t tabel ($3,737 > 1,662$) dan memiliki kontribusi sebesar 12,4%. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Handoko, 2006). Motivasi yang rendah akan membuat seseorang malas atau enggan melakukan sesuatu karena tidak adanya tenaga yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa berdasarkan hasil angket adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Soelaeman (dalam Djamarah, 2014) mengemukakan bahwa secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan secara pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk

saling menyempurnakan diri. Tu'u (2004) mengemukakan bahwa pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Sedangkan Daryanto (2013) menambahkan bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi peraturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan, sedangkan anak yang tidak pernah dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga berdasarkan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan datang sekolah terlambat karena bangun kesiangian meskipun ada orang tuanya di rumah. Selain itu, siswa melanggar tata tertib sekolah dengan membawa HP ke sekolah karena salah satu alasannya adalah disuruh orang tuanya. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa didukung oleh penelitian terdahulu Ridho Ilahi dkk. (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan keluarga, dengan kontribusi sebesar 59,7%. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Anastasia (2012) menyatakan bahwa makin baik pendidikan keluarga, maka makin baik pula disiplin siswa terhadap tata tertib.

Faktor lain yang ikut berperan dalam kedisiplinan siswa adalah berasal dari teman sebayanya. Hal itu dibuktikan dengan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan tidak tertib dan tidak khidmat karena pengaruh teman. Santrock (2007)

mengemukakan bahwa kawan-kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pengaruh teman sebaya juga besar karena setelah lingkungan keluarga, lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah teman bergaulnya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada perilaku seseorang. Rifa'i dan Anni (2012) menambahkan bahwa pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Studi tentang perbedaan antara pengaruh teman sebaya dengan pengaruh orang tua terhadap keputusan anak pada berbagai tingkatan umur, menemukan bahwa jika nasihat yang diberikan oleh keduanya berbeda maka anak cenderung lebih terpengaruh oleh teman sebayanya. Teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa didukung oleh penelitian terdahulu Bagus Priyono (2016) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Eshetu (2014) mengemukakan bahwa faktor dominan yang memperbesar masalah disiplin siswa salah satunya adalah tekanan teman sebaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa secara simultan maupun secara parsial.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Pekalongan tahun 2015/2016 yang berjumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen: kedisiplinan siswa, dan independen: motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala *Likert* skala 4, yaitu Selalu (SL) yang diberi skor 4, Sering (SR) yang diberi skor 3, Kadang-kadang (KD) yang diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) yang diberi skor 1. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data tata tertib sekolah dan daftar nama siswa.

Uji kelayakan instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji kelayakan instrumen yang dilakukan melalui uji validitas diperoleh nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,361), sehingga instrumen dinyatakan layak untuk dijadikan alat ukur penelitian. Sedangkan pada uji reliabilitas diperoleh bahwa nilai cronbach's alpha $\geq 0,70$, sehingga semua item variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah. Adapun hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.516	1.251		8.404	.000
Motivasi	.074	.030	.321	2.447	.017
Ling. keluarga	.058	.025	.261	2.289	.026
Teman sebaya	.194	.074	.332	2.622	.011

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan $KS = 10,516 + 0,074MTV + 0,058LK + 0,194TS$. KS adalah kedisiplinan siswa, MTV adalah motivasi, LK adalah lingkungan keluarga, dan TS adalah teman sebaya. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi 0,017. Artinya, makin tinggi motivasi siswa untuk disiplin, maka disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah makin baik. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi 0,026. Artinya, makin bagus lingkungan keluarga dalam mendukung kedisiplinan anak, maka makin bagus pula kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah. Teman sebaya berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi 0,011. Artinya, makin baik teman sebaya siswa, maka dapat berdampak baik bagi siswa untuk disiplin pada tata tertib sekolah. Nilai signifikansi semua variabel di bawah 0,05 sehingga semua variabel bebas (motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen (kedisiplinan siswa).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap

kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah SMK N 2 Pekalongan

H2 : Terdapat pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah SMK N 2 Pekalongan

H3 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah SMK N 2 Pekalongan

H4 : Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah SMK N 2 Pekalongan

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (uji r^2).

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (variabel motivasi, variabel lingkungan keluarga, dan variabel teman sebaya) terhadap variabel terikat (variabel kedisiplinan siswa) secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Adapun hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada *output SPSS* sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.209	3	85.070	45.590	.000 ^a
	Residual	108.227	58	1.866		
	Total	363.435	61			

Dilihat dari tabel di atas, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (variabel motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) terhadap variabel terikat (variabel kedisiplinan siswa) secara individu (parsial). Adapun hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.516	1.251		8.404	.000
	X1	.074	.030	.321	2.447	.017
	X2	.058	.025	.261	2.289	.026
	X3	.194	.074	.332	2.622	.011

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel motivasi (X1) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,017 yang berarti bahwa H2 yang berbunyi “Terdapat pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah”, **diterima**.

Nilai signifikansi lingkungan keluarga (X2) adalah 0,026 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya H3 yang berbunyi “Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah”, **diterima**.

Nilai signifikansi variabel teman sebaya (X3) adalah 0,011 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya H4 yang berbunyi “Terdapat pengaruh

teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah”, **diterima**.

Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Pengujian koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (variabel motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) terhadap variabel terikat (kedisiplinan siswa) secara bersama-sama. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.687	1.36601

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,687 atau 68,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) terhadap variabel terikat (kedisiplinan siswa) secara bersama-sama adalah 68,7%.

Pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) terhadap variabel terikat (kedisiplinan siswa) secara individu. Adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Koefisien Determinasi Parsial (Uji r^2)**Tabel 6.**Koefisien determinasi Parsial

Coefficients ^a						
Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	X1	.782	.306	.175	.298	3.354
	X2	.741	.288	.164	.396	2.523
	X3	.778	.325	.168	.321	3.116

Berdasarkan tabel *Coefficients^a* di atas, dapat dilihat bahwa nilai parsial variabel motivasi adalah 0,306, sehingga besarnya pengaruh variabel motivasi terhadap kedisiplinan siswa yaitu $0,306^2 \times 100\% = 9,36\%$. Nilai parsial variabel lingkungan keluarga adalah 0,288, sehingga besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa adalah $0,288^2 \times 100\% = 8,29\%$. Nilai parsial variabel teman sebaya adalah 0,325, sehingga besarnya pengaruh

variabel teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa adalah $0,325^2 \times 100\% = 10,56\%$.

Analisis Deskriptif

Deskripsi Motivasi

Variabel motivasi dalam penelitian ini terdiri atas delapan indikator yang mengacu pada pendapat Makmun (2014), yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, ulet, devosi, aspirasi, prestasi, dan arah sikap.

Adapun hasil deskripsi variabel motivasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Motivasi

No.	Indikator	Rata-rata (%)	Kriteria
1	Durasi kegiatan	60,00%	Kurang baik
2	Frekuensi kegiatan	84,70%	Sangat baik
3	Persistensi	86,30%	Sangat baik
4	Ulet	80,60%	Baik

5	Devosi	79,60%	Baik
6	Aspirasi	81,00%	Baik
7	Prestasi	73,50%	Baik
8	Arah sikap	76,10%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada indikator durasi kegiatan masih dalam kategori kurang baik, dimana siswa tidak

Deskripsi Lingkungan Keluarga

Mengacu pada pendapat Shocib (2000), variabel lingkungan keluarga yaitu keteladanan diri, kebersamaan orang tua dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral, demokrasi dan keterbukaan dalam keluarga, kemampuan orang

tertib saat pelajaran berlangsung, tidak tertib dan khidmat saat mengikuti upacara, dan keluar kelas saat jam kosong.

tua dalam menghayati dunia anak, konsekuensi logis, kontrol orang tua terhadap perilaku anak, dan nilai-nilai moral yang disandarkan pada nilai-nilai agama.

Berikut ini disajikan tabel deskripsi lingkungan keluarga:

Tabel 8. Deskripsi Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	Rata-rata (%)	Kriteria
1	Keteladanan diri	77,30%	Baik
2	Kebersamaan orang tua dengan anak dalam merealisasikan nilai moral	71,20%	Baik
3	Demokrasi dan keterbukaan dalam keluarga	68,00%	Baik
4	Kemampuan orang tua dalam menghayati dunia anak	69,6%	Baik
5	Konsekuensi logis	71,50%	Baik
6	Kontrol orang tua terhadap perilaku anak	76,9%	Baik
7	Nilai moral yang disandarkan pada nilai agama	71,20%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa semua indikator lingkungan keluarga dalam mendukung kedisiplinan siswa masuk dalam kategori baik. Artinya, siswa memiliki lingkungan keluarga yang baik dalam mendukung disiplin pada tata tertib sekolah.

Deskripsi Teman Sebaya

Teman sebaya dalam penelitian ini terdiri atas tiga indikator yang mengacu pada pendapat Ormrod (2008), yaitu kejujuran, keadilan, dan kerjasama. Berikut ini disajikan tabel deskripsi teman sebaya:

Tabel 9. Deskripsi Teman Sebaya

No.	Indikator	Rata-rata (%)	Kriteria
1	Kejujuran	80,20%	Baik
2	Keadilan	75,80%	Baik
3	Kerjasama	78,20%	Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa semua indikator teman sebaya masuk kategori baik. Artinya, siswa memiliki

teman sebaya yang baik dalam mendukung disiplin pada tata tertib sekolah.

Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima. Hasil menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah SMK N 2 Pekalongan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya, maka semakin baik juga kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya, maka semakin buruk juga kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.

Hasil koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa 68,7% variabel kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya, sedangkan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Motivasi terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini terbukti dengan penelitian terdahulu oleh Nurdina, dkk (2013) yang menyatakan bahwa motivasi siswa berpengaruh terhadap disiplin siswa. Besarnya pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa adalah 9,36%.

Hasil deskripsi motivasi menunjukkan bahwa motivasi siswa masuk dalam kategori baik. Namun, pada indikator durasi kegiatan masih dalam kategori kurang baik dimana siswa dengan nilai persentase sebesar 60,00%. Hasil penelitian mendapati bahwa siswa masih berisik

saat pelajaran berlangsung, tidak tertib dan khidmat saat upacara, dan keluar kelas saat jam kosong.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini terbukti dengan penelitian terdahulu oleh Ridho Ilahi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa sebanyak 59,7%. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa adalah 8,29%.

Hasil deskripsi lingkungan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa masuk dalam kategori baik.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini terbukti dengan penelitian terdahulu Bagus Priyono (2016) yang menyatakan bahwa teman sebayaberpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara parsial. Besarnya pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa adalah 10,56%.

Hasil deskripsi lingkungan keluarga menunjukkan bahwa teman sebaya siswa masuk dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil dan pembahasan di atas, simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara motivasi terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.

3. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.
4. Terdapat pengaruh positif antara teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin. 2012. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Terjemahan Aliya Tusyani dkk.. Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Cetakan I. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bhari. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Cetakan Pertama (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Cetakan Pertama. Semarang: IKIP Semarang Press
- Eshetu, Amogne Asfaw. 2014 *Indiscipline Problem of High School Students: the Case of Ethio-Japan Hidasse Secondary School (Addis Ababa, Ethiopia)*. Journal of Education and Practise. Vol. 5 No. 37 pp.23-28 Ethiopia: Addis Ababa University
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Handoko, Martin. 2006. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Cetakan ke-13. Yogyakarta: Kanisius
- Ilahi, Ridho dkk.. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan & Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Hal 20-25 Padang: Universitas Negeri Padang
- Lipursasri, Anastasia. 2012. *Pengaruh Pendidikan Agama dan Pendidikan Keluarga terhadap Disiplin Siswa pada Tata Tertib Sekolah di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012 *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cetakan Kesebelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdina, dkk.. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa di Sekolah MAN Salido Kabupaten Pesisir Selatan*. Sumatera Barat: STKIP PGRI
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Edisi Keenam. Terjemahan Wahyu Indianti, dkk.. Jakarta: Erlangga
- Priyono, Bagus. 2016. *Pengaruh Tata Tertib, Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rifa'I RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Keempat. Semarang: Pusat Pengembangan MKU_MKDK UNNES 2012
- Santrock John W.. 2007. *Remaja*. Terjemahan Benedictine Widiasinta. Jilid 2. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Shocib Moh.. 2000. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia